

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Ciri-ciri perkembangan anak terbagi atas: (1) Perkembangan Fisik Motorik; (2) Perkembangan Kognitif; (3) Perkembangan Bahasa; (4) Perkembangan (Samsul Mochtar,1987:230) .

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentan kehidupan manusia (individu). Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan anak secara lebih terfokus yang melibatkan konsentrasi antara otak dan tangan, dan jarinya semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Perkembangan Fisik meliputi perkembangan badan otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik, sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, memancing baju dengan mengikat tali sepatu. Perkembangan motorik halus anak adalah pola perubahan

yang dilakukan anak secara lebih terfokus yang melibatkan konsentrasi antara otak dan tangan dan jarinya semua bergerak dibawah perintah mata, contohnya menyusun balok, melipat kertas dengan pola, dan menggunting.

Ciri perkembangan koordinasi motorik halus anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mengalami kemajuan dan gerakanya sudah lebih tepat, jika pada usia 3 tahun anak-anak sudah mampu memegang benda berukuran kecil diantara ibu jari dan jari telunjuk walaupun masih agak kaku. Pada usia kanak-kanak 4-5 tahun keterampilan dalam menggunakan otot tangan dan otot kaki sudah mulai berfungsi, namun di usia 4 tahun gerakan anak sudah lebih tepat bahkan cenderung ingin sempurna dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam menyusun balok-balok, mengancing baju, menggunting dengan pola, menulis nama depan, melipat kertas, memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan jari telunjuk, menggambar orang berserta rambut, hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga.

Dinas Pendidikan Sumatera Utara, Masri menyebutkan jumlah desa binaan PAUD ada 6.079. sedangkan jumlah lembaga Paud se Sumut sebanyak 8.809 dan jumlah lembaga Paud baru/rintisan di 2015 sebanyak 257. Jumlah peserta didik Paud di Indonesia yang terlayani oleh layanan Paud semakin bertambah dan menjangkau hingga ke pelosok daerah terpencil. Estimasi jumlah anak usia 0-6 Tahun pada tahun 2010 sebesar 30.18 juta anak, dengan terget sasaran peserta didik Paud tahun 2010 (formal dan informal) sebesar 17.4 juta orang anak (sebesar 57.8%), maka perkembangan selanjutnya pada tahun 2011 sebesar 18.7 (sebesar 61.8%) dan tahun 2012 berjumlah 19.9 juta orang anak (sebesar 65.7%)

menunjukkan angka peningkatan sebesar 7.9% dan di prediksi pada tahun 2014 jumlah target sasaran peserta didik Paud sebesar 22.1 juta orang anak (72.6%).

Dewasa ini perkembangan motorik halus anak di Paud Ananda tidak berjalan mulus sesuai harapan. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 4-5 motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Tetapi pada kenyataanya di Paud Ananda sebagian besar anak masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya. Paud Ananda merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mendidik anak usia dini yang mengalami berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hampir sebagian besar anak di sekolah ini belum bisa untuk melakukan motorik halusnya dengan baik. Metode yang monoton sering digunakan oleh guru sehingga menyebabkan anak merasa malas untuk mendengarkan.

Masih banyak anak yang belum dapat menjalankan motorik halusnya. Hal ini merupakan bahan masukan bagi lembaga pendidikan, dalam hal ini PAUD sebagai lembaga Non formal sangat berperan sebagai wahana anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini dalam suatu lembaga pendidikan adalah terletak pada seorang pendidik. Pendidik akan berhasil dalam Berdasarkan penjelasan di atas ternyata masih sedikit anak-anak yang mengembangkan motorik halus anak apabila mengenal sejauh mana keterampilan anak tersebut.

Mulai dari keterampilan seorang guru yang membiasakan anak muridnya dalam melipat maupun kegiatan lainya dalam mengembangkan motorik halusnya. Guru dapat menjadi teman dekat dan orang tua bagi anak didiknya serta memecahkan masalah bila mengenal anak dan mengerti, ikut merasakan masalah

anak. Dalam masa usia dini anak membutuhkan peran guru dalam pengembangan motorik halusnya di lingkungan lembaga pendidikan tempat anak di asah, asuh dan asih.

Layanan pendidikan bagi anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan Nasional, sebagaimana diatur dalam Undang Undang No 02 Tahun 1989 (dalam Direktorat PAUD : 2002:1).

“ Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Kebanyakan PAUD ditemukan anak usia 4-5 tahun yang peningkatan motorik halusnya tidak sesuai dengan harapan di atas, terbukti bahwa masih banyak anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, menggunting mengikuti pola, menulis nama huruf depan mewarnai dengan garis-garis dan mengancing baju sendiri. Berdasarkan gejala yang ditemukan bahwa dikalangan anak usia 4-5 tahun terjadi permasalahan pada motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak pada dasarnya anak akan belajar dari lingkungan ia memperlakukanya baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan sekolahnya, sebagai orang tua atau dari keluarga lebih mengutamakan atau terfokus melatih anak pada kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Menurut Permendikmas no 58 Tahun 2009 pencapaian kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat berkembang dalam

kemampuannya yaitu: 1. Menggambar sesuai gagasannya, 2. Meniru bentuk, 3. Menggunting kertas, 4. Menempel gambar.

Ada beberapa guru di Paud Ananda yang pada setiap harinya masih banyak materi yang belum dikuasai dalam mengajar terbukti bahwa guru di Paud Ananda masih sering salah dalam membawakan pelajaran, misalnya sub tema pada hari ini sayuran dan tema spesifiknya Bayam pada saat membawakan tema tersebut guru kurang menegenitahu tentang bayam, misalnya bagaimana cara menanam bayam, kapan bayam di panen dan lain sebagainya. Penguasaan RKH yang belum maksimal dan penguasaan guru terhadap karakter anak di Paud Ananda sering menjadi permasalahan.

Perlu kita pahami bahwa peran guru sebagai fasilitator bagi anak hendaknya guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dalam meningkatkan motorik halus dalam belajar mengajar (Uzer Usman,2000:12). Guru harus bisa meningkatkan motorik halus anak dengan berbagai metode, seperti melipat origami, meronce, mengikat tali sepatu sederhana, memegang pensil dll. Penguasaan teknik-teknik penyajian dan metode mengajar harus sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat diterima dengan baik.

Peningkatan motorik halus disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru Paud itu sendiri, guru Paud dalam membelajarkan murid dengan berbagai strategi yang masih kurang cocok untuk diterima oleh anak tersebut. Strategi dalam belajar- mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif (W. Gulo, 2011). Faktor yang kedua yaitu gangguan yang

terjadi pada anak lebih sering yang disebabkan kurangnya latihan perkembangan motorik yang dilakukan oleh anak maupun guru, yang ketiga adalah belum diketahuinya strategi yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak. Salah satu penggunaan strategi dalam meningkatkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan strategi melipat kertas, anak dapat meningkatkan motorik halusnya sedikit demi sedikit, karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat origami bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan. Menurut Hurlock (1999) ada bermacam-macam. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak motorik terutama motorik halus, antara lain:

1. Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik, karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.
3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak. Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak

kepada motorik yang lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

4. Lingkungan yang mendukung. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.
5. Aspek psikologis anak. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.
6. Umur. Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.
7. Jenis Kelamin. Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat dibanding anak perempuan.
8. Genetik. Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya, antara lain bentuk tubuh (cacat fisik) dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.
9. Kelainan Kromosom. Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.

Di antara faktor-faktor dan strategi yang disebutkan, diperkirakan faktor strategi pembelajaran guru merupakan faktor dominan dalam meningkatkan motorik halus anak. Sejauh mana faktor strategi guru ini dapat meningkatkan motorik halus anak perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Strategi Mengajar Guru Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun, antara lain:

- a. Motivasi belajar anak
- b. Tingkat kecerdasan anak
- c. Kompetensi guru
- d. Media pembelajaran
- e. Strategi mengajar guru, yang dapat meliputi:
 - Strategi melipat
 - Strategi menempel
 - Strategi meremas kertas
 - Strategi menggambar garis lingkaran
 - Dan strategi meronce

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa banyak upaya yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, namun dalam penelitian ini upaya tersebut dibatasi hanya pada “Strategi melipat origami untuk meningkatkan motorik halus anak di Paud Ananda Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan motorik halus anak 4-5 tahun di Paud Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.

- b. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran di Paud Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.
- c. Bagaimana hubungan strategi dengan peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Ananda Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.
 2. Untuk mengetahui strategi melipat origami yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di Paud Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.
- d. Untuk mengetahui hubungan strategi dengan peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Ananda Kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

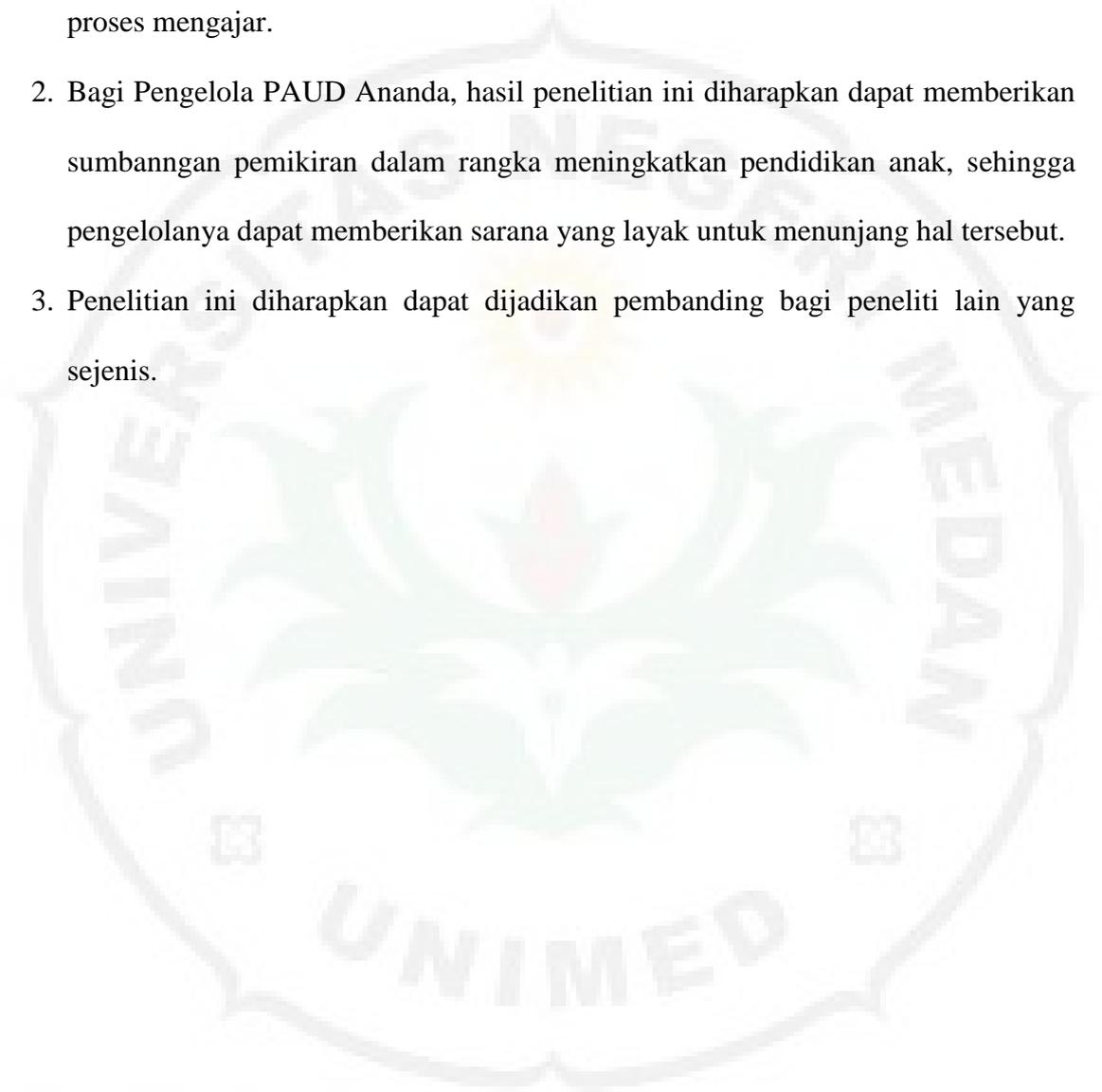
Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembelajaran terutama dalam strategi pembelajaran di PAUD Ananda kelurahan Damar Sari Kecamatan Padang Hilir Tebing Tinggi.

Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama:

1. Bagi Guru, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan dalam kegiatan proses mengajar.
2. Bagi Pengelola PAUD Ananda, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pendidikan anak, sehingga pengelolanya dapat memberikan sarana yang layak untuk menunjang hal tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi peneliti lain yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY